

Pendampingan dan Pemetaan Sosial dalam Penguatan Kampung Pancasila di Sidotopo Wetan

Sulistyo Budi Utomo¹, Mega Arisia Dewi², R. Yudi Sidharta³, Mochammad Reza Zulfikar⁴, In'am Widiarma^{*5}

^{1,2,3,4,5} Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

*e-mail: sulistyo@stiesia.ac.id¹, megaarisiadewi@stiesia.ac.id², ryudisidharta@stiesia.ac.id³, rezazulfikar@stiesia.ac.id⁴, in'amwidiarma@stiesia.ac.id^{*5}

Abstrak

Program Kampung Pancasila merupakan inisiatif nasional dan telah ditetapkan oleh pemerintah di masing-masing daerah dengan memiliki tujuan untuk mengatasi berbagai persoalan sosial di tingkat RW. Untuk mewujudkan program ini maka pentingnya menanamkan nilai-nilai luhur pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, memupuk kerukunan, toleransi antar umat beragama serta memperkuat persatuan dan kesatuan. Sebagai langkah nyata oleh Walikota Surabaya Bpk. Eri Cahyadi menekankan bahwa terdapat empat pilar yang ditetapkan dalam program ini. Pertama, Pilar Lingkungan untuk membiasakan warga untuk lebih peduli terhadap lingkungan terutama pada pemilahan sampah. Kedua, Pilar Ekonomi, mendorong ekonomi kerakyatan dengan pemberdayaan pemuda melalui pelatihan dan pembentukan usaha mandiri. Ketiga Pilar kemasyarakatan, untuk mengidentifikasi masalah sosial di setiap RW seperti anak putus sekolah atau kasus stunting. Dan terakhir Pilar Sosial Budaya, yang menekankan pentingnya nilai-nilai keguyuban, gotong royong dan kepedulian sosial. Proses pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan wawancara dengan pihak RW setempat dengan diikuti 11 orang peserta dari perangkat RW. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya sebagai Perguruan Tinggi Swasta di Surabaya, turut andil ditengah masyarakat dalam melakukan pendampingan dan pemetaan masalah pada ruang lingkup RW 11, 12, 13, dan 14 di Kelurahan Sidotopo Kota Surabaya, melalui Tridharma Perguruan Tinggi hadir untuk mendukung program-program pemerintah agar “berdampak” positif untuk masyarakat luas.

Kata Kunci: Pancasila, Lingkungan, Ekonomi, Kemasyarakatan, Sosial-Budaya

Abstract

The Pancasila Village Program is a national initiative established by the government in each region with the aim of addressing various social issues at the neighborhood unit (RW) level. To realize this program, it is important to instill the noble values of Pancasila in community life, foster harmony and tolerance between religious communities, and strengthen unity. As a concrete step, the Mayor of Surabaya, Mr. Eri Cahyadi, emphasized that there are four pillars established in this program. First, the Environmental Pillar to accustom residents to care more about the environment, especially in waste sorting. Second, the Economic Pillar, encouraging the people's economy by empowering youth through training and the formation of independent businesses. Third, the Community Pillar, to identify social problems in each RW such as school dropouts or cases of stunting. And finally, the Socio-Cultural Pillar, which emphasizes the importance of the values of togetherness, mutual cooperation, and social awareness. The data collection process was carried out through observation and interviews with local RW officials, attended by 11 participants from RW officials. The Indonesian College of Economics (STIESIA) Surabaya as a Private College in Surabaya, takes part in the community by providing assistance and mapping problems in the scope of RW 11, 12, 13, and 14 in Sidotopo Village, Surabaya City, through the Tridharma of Higher Education is present to support government programs so that they have a positive "impact" for the wider community.

Keywords: Pancasila, Environment, Economy, Society, Socio-Culture

1. PENDAHULUAN

Program Kampung Pancasila yang dikembangkan oleh Pemerintah Kota (Pemkot) Surabaya melalui Badan Riset dan Inovasi Daerah (BRIDA) Kota Surabaya berkomitmen mendorong ekosistem riset dan inovasi untuk kesejahteraan masyarakat dan daya saing daerah (BRIDA Kota Surabaya, 2026), program ini diarahkan tidak hanya untuk memperkuat pelayanan publik, tetapi juga sebagai instrumen penguatan nilai-nilai gotong royong, toleransi, dan persatuan serta kemandirian ekonomi. Kolaborasi Kampus dan Pemkot Surabaya yakni Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya diberi wewenang sesuai pada peta kolaborasi pada lingkup RW 11, 12, 13, dan 14 di wilayah Sidotopo Wetan Surabaya untuk menggali permasalahan-permasalahan yang ada di tingkat Rukun Warga (RW), dikarenakan wilayah RW dipilih merupakan unit komunitas terkecil yang paling dekat dengan denyut nadi masyarakat, sehingga penanganan masalah sosial, ekonomi, dan kerukunan warga lebih efektif dan tepat.

Sidotopo Wetan merupakan sebuah kelurahan di Kecamatan Kenjeran, Kota Surabaya, Jawa Timur. Wilayah ini berlokasi di area utara-timur Surabaya dan terletak mendekati pesisir pantai kenjeran serta berdekatan dengan jembatan Suramadu dimana jembatan ini menghubungkan antara pulau madura dan pulau jawa. Asal muasal penduduk Sidotopo Wetan didominasi para pendatang yang multikulturalisme seperti etnis madura, etnis tionghoa dan etnis arab sehingga penduduk pendatang memiliki kohesivitas rasa kedekatan terhadap penduduk asli sekitar (Kasus *et al.*, 2018). Salah satu faktor kebersamaan antara warga yang didorong adalah penguatan gotong royong lintas agama melalui penghimpunan kontribusi social, menanamkan rasa cinta tanah air, kerukunan antar umat beragama dan menumbuhkan karakter masyarakat berdasarkan landasan Pancasila (Oktarina and Ahmad, 2023). Oleh karena itu, pancasila perlu diajarkan di bangku sekolah agar pendidikan pancasila ditanamkan sejak dini sebagai upaya membentuk karakter manusia yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral (Susanti, 2021). Masyarakat yang beradab yang selalu hidup berdampingan ditengah-tengah masyarakat yang pluralitas dengan bermacam-macam suku, agama dan budaya menciptakan suatu pedoman negara berdiri berdasarkan landasan yang kuat untuk bersatu, bukan untuk memecah belah bangsa, perlunya ideologi yang kuat yaitu Pancasila (Abdusshomad, 2024).

Indonesia merupakan negara majemuk yang selalu dihadapkan pada sebuah tantangan kehidupan social, risiko akan munculnya perilaku negatif akan perbedaan budaya dan keyakinan (Huda, Maftuh and William, 2023). Namun, realitas sosial yang terjadi adalah ketimpangan sosial, rendahnya partisipasi, dan derasnya aliran ideologi intoleran akibat keterbukaan informasi menjadi tantangan yang harus disikapi bersama sebagai bangsa yang berdaulat (Cholifah *et al.*, 2023). Oleh karena itu, pemahaman nilai-nilai Pancasila harus benar-benar ditanamkan mulai sejak dini, agar mereka sadar akan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam sikap, perkataan maupun tindakan (Ermini *et al.*, 2022). Pancasila tidak hanya diamalkan saja namun harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, pentingnya pemahaman pancasila untuk membentuk karakter bangsa serta moral yang berintegritas.

Pemkot Surabaya juga menyoroti pentingnya keterlibatan generasi muda dalam mendukung keberhasilan Program Kampung Pancasila, dikarenakan pemuda dengan usia muda memiliki potensi kontribusi yang besar dalam memajukan Indonesia (Winarsih *et al.*, 2024). Selain itu, organisasi kepemudaan didorong untuk berperan aktif dalam menciptakan program pemberdayaan yang mampu meningkatkan kapasitas dan kemandirian pemuda di setiap RW (Rahmawati *et al.*, 2024). Membangkitkan kembali karang taruna dimana suatu organisasi pemuda di wilayah RW untuk ikut serta membangun rasa memiliki dalam berkontribusi ide kreasi dan inovasi (Yuwono Riyanto

et al., 2024). Keterlibatan pemuda dinilai strategis dalam menjaga keberlanjutan program, terutama dalam menghadapi dinamika sosial dan ekonomi di tingkat lokal, berkembang menjadi model pembangunan berkelanjutan berbasis masyarakat.

Program ini menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam pembangunan, dengan dukungan pemerintahan sebagai fasilitator yang memastikan seluruh potensi lokal dapat dikembangkan secara optimal. Keterlibatan akademisi juga menjadi pemerhati utama terhadap lingkungan sekitar sebagai komitmen bersama melalui keilmuan yang dimiliki untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang ada (Sartika, 2025). Sebagai wujudnya nyata Pemkot Surabaya menempatkan ASN pendamping di setiap RW untuk memastikan seluruh aspek program berjalan optimal. Pendampingan ini mencakup sektor lingkungan, ekonomi, kemasyarakatan, dan sosial budaya sebagai pilar utama pembangunan berbasis komunitas.

Pelatihan-pelatihan yang diadakan di masyarakat merupakan sarana bagi masyarakat dapat belajar dan memahami sesuatu hal yang positif untuk dapat memenuhi kebutuhan dan meningkatkan taraf hidup, maka pemerintah selalu menggandeng akademisi dengan memaksimalkan upaya UMKM setidaknya bisa memenuhi kebutuhannya sendiri dengan memiliki usaha (Damayanti and Rompis, 2021). Unsur masyarakat yang ada dilapisan bawah sangat membutuhkan daya ungkit agar ekonominya berjalan secara mandiri, maka pemberdayaan UMKM sangat diperlukan, Mengembangkan usaha lebih luas sangat penting untuk memperluas jangkauan barang dan jasa dengan memanfaatkan teknologi dalam hal ini melalui pemasaran digital (Sintia and Zilfah Adnan, 2025). Laju pertumbuhan teknologi berbanding lurus dengan gaya hidup masyarakat yang mengikuti *trend* dan *life style* sebagaimana mereka membelanjakan uangnya dan mengalokasikan waktunya (Sahrullah *et al.*, 2024). Tidak hanya UMKM untuk belajar pemasaran digital saja, namun perlu memahami bagaimana mencatat pembukuan usaha sehari-hari dan mematuhi peraturan perpajakan (Wijaya, Sari and Darsono, 2022).

2. METODE

Bentuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan secara bertahap dengan melakukan kunjungan ke lokasi dan pertemuan tatap muka, melalui metode *Participatory Mapping* dengan melibatkan masyarakat RW 11, 12, 13, dan 14 di Sidotopo Wetan membantu pemerintah kota dalam merancang pembangunan, pengelolaan sumber daya alam dan mitigasi permasalahan sesuai dengan kebutuhan warga setempat terkait perkembangan Program Kampung Pancasila, keberhasilan kegiatan PKM ini dapat tercapai apabila dilakukan bersama-sama untuk tujuan bersama. Kegiatan utama PKM ini dilaksanakan pada:

Waktu	: Maret - Agustus 2026
Jam	: 11:30 WIB – selesai
Tempat	: Balai RW
Peserta	: Warga Kelurahan Sidotopo Wetan Surabaya

Peserta kegiatan ini akan dihadiri ketua PKM, anggota dan mahasiswa, kemudian peserta dari pihak RW akan datang seluruh ketua RW 11, 12, 13, 14, beserta pihak perwakilan ASN dari masing-masing RW sebagai perwakilan dari Pemkot Surabaya. Tujuan pertemuan ini akan merumuskan permasalahan-permasalahan yang akan diselesaikan bersama, hasil dari pemetaan permasalahan akan diinput pada pengumpulan permasalahan di sistem BRIDA



Gambar 1. Diagram Alur Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Penjelasan langkah-langkah pada Gambar 1 merupakan alur pelaksanaan PKM sebagai berikut:

1. Langkah pertama dalam Identifikasi Isu Dasar, Tim PKM melakukan kunjungan dengan melakukan pengumpulan data berdasarkan observasi dan wawancara kepada ketua dan perangkat RW setempat yakni lokasi dalam hal ini terkait sosialisasi Program Kampung Pancasila di tingkat RW pada kelurahan Sidotopo Wetan Surabaya, semua data terkumpul melalui evaluasi kondisi sosial-ekonomi seperti UMKM setempat, angka kemiskinan, serta partisipasi gotong-royong di wilayah tersebut (Apriliyanti and Kharisma, 2025).
2. Langkah kedua dengan Koordinasi Lintas Sektoral guna melakukan pendekatan partisipatif dari *bottom up* dengan melibatkan elemen masyarakat dan instansi terkait serta melibatkan akademisi, yaitu: Tim PKM STIESIA Surabaya, perwakilan ASN pendamping dari Pemkot Surabaya, Camat, Lurah dan Ketua RW 11, 12, 13, dan 14 Sidotopo Wetan Surabaya
3. Langkah ketiga berdasarkan informasi data yang terkumpul kemudian melakukan teknik pemetaan dengan analisis kesenjangan sosial-ekonomi masyarakat yang didapat ke dalam masalah dan potensi, seperti kekuatan sebagai modal sosial dan keberagaman yang sudah terbangun (Dimas Sasongko *et al.*, 2023). Kelemahan menjadi kurangnya pemahaman dasar dan sumber daya yang kurang memadai.
4. Langkah keempat menetapkan masalah utama yang paling mendesak untuk diselesaikan karena masalah ini harus sejalan dengan empat pilar kampung pancasila dan pastinya menjawab inti permasalahan yang ada.

Rincian pada kegiatan utama PKM secara teknis dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan		Keterangan
Koordinasi PKM & Mitra	Tim	- Melakukan koordinasi dengan tim PKM yang terdiri dari 5 dosen dan 2 mahasiswa. - Setelah itu perwakilan tim PKM (Sulistyo Budi Utomo, B.B.A., MA.Ec., Ph.D) melakukan koordinasi dengan seluruh ketua RW 11, 12, 13, dan 14 Sidotopo Wetan Surabaya. Kebetulan pada saat ini diwakili oleh ketua RW 12 dengan Bpk. Edi. Menindaklanjuti program kampung pancasila yang dicanangkan oleh Walikota Surabaya Bpk. Eri Cahyadi
Identifikasi		- Mengadakan observasi dan wawancara di lingkungan

Permasalahan Koordinasi Mitra dan Tim PKM	RW dan mengumpulkan semua permasalahan yang ada di masing-masing RW 11, 12, 13, dan 14 di wilayah Sidotopo Wetan Surabaya - Mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi selama ini dengan cara melakukan pemetaan masalah terutama yang berhubungan dengan faktor sosial-ekonomi - Melakukan koordinasi terkait teknis pelaksanaan PKM yang akan dilakukan.
Persiapan Materi	- Dosen menyiapkan materi untuk pelatihan dan pengarahannya
Persiapan Tim PKM	- Dosen melakukan koordinasi terkait persiapan pelaksanaan PKM. - Memberikan <i>briefing</i> kepada mahasiswa untuk mencatat, mendokumentasikan dan membantu pelaksanaan PKM.
Persiapan Mitra	- Persiapan dengan RW dilakukan melalui daring, yaitu melalui grup <i>whatsapp</i> dengan para ketua RW 11, 12, 13, dan 14 untuk melakukan pelatihan dan memastikan peserta dapat hadir dan memahami teknis pelaksanaan PKM.
Persiapan Teknis Pelaksanaan	- Teknis pelaksanaan Pelatihan sebagai berikut: Mengundang para anggota UMKM (berjumlah 10 orang) untuk menghadiri kegiatan pelatihan di Balai RW
Pelaksanaan PKM (Pelatihan & Pendampingan)	- Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara langsung atau tatap muka. Peserta yang hadir diminta mengisi daftar hadir terlebih dahulu oleh panitia, kemudian peserta diberi <i>hardcopy</i> materi dan konsumsi. Setelah semua peserta hadir, kegiatan pelatihan dimulai dengan kata pembukaan oleh ketua PKM Bpk. Tyo, kemudian materi pelatihan yang disampaikan oleh masing-masing dosen sesuai dengan bidang dan keahliannya. Kemudian kegiatan pelatihan diakhiri dengan sesi tanya jawab dari masing-masing warga. - Pelaksanaan Pendampingan dilakukan melalui <i>group whatsapp</i> dengan media komunikasi yang cukup efektif bagi tim STIESIA dan para ketua RW dan anggota dapat langsung berkomunikasi dengan mudah.
Penutupan	- Tim PKM memberikan sebuah kesimpulan terkait hasil program kampung pancasila dan pemecahan permasalahan yang ada serta memberikan pesan dan kesan atas terlaksananya PKM. - Untuk menjaga keberlangsungan komunikasi pihak STIESIA dan pihak RW 11, 12, 13, dan 14 Sidotopo Wetan Surabaya. <i>Group whatsapp</i> mempermudah berdiskusi bersama-sama jika terdapat kendala maupun permasalahan, maka untuk menjaga pengawasan dan pendampingan tanpa henti perlu tetap diadakan PKM berkelanjutan.

Pada Tabel 1, menjelaskan bahwa mitra dalam hal ini RW yang telah ditunjuk dalam program kampung pancasila yaitu RW 11, 12, 13, dan 14 wilayah Sidotopo Wetan Surabaya, pihak STIESIA Surabaya sebagai peran akademisi telah melakukan observasi dan berkomunikasi melalui *WhatsApp* dengan perwakilan ketua RW, bahwa permasalahan yang mereka hadapi rata-rata hampir sama, mempunyai kemiripan antara masing-masing RW. Bahkan permasalahan tentang sampah dan keamanan yang selama ini selalu ada, sebab permasalahan ini yang biasanya muncul akibat kesenjangan sosial ekonomi, pendidikan dan moralitas (Fabela Zikram and Khairunnisa Arin, 2024). Oleh karena itu, permasalahan tidak dapat diselesaikan sendiri sehingga perlu perhatian secara khusus dan melibatkan semua pihak terkait serta dukungan semua masyarakat disekitarnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengumpulan data tentang permasalahan yang telah terkumpul dari masing-masing RW. Kemudian dilakukan analisis berdasarkan pemetaan masalah secara menyeluruh, hal ini menjadi penting, mengingat masyarakat yang memiliki masalah namun banyak yang tidak bisa menyelesaikan akar permasalahan yang sesungguhnya. Program ini bertujuan memetakan permasalahan yang dihadapi masyarakat sekitar sehingga ini menjadi langkah konkret untuk mengetahui seberapa besar dampak masalah dan penyelesaiannya terhadap lingkungan tingkat RW.

Penguatan toleransi sebagai kampung pancasila, tantangan terbesarnya adalah menjaga kohesi sosial di tengah keberagaman etnis dan agama yang sangat kental. Potensi gesekan antar warga atau eksklusivisme kelompok yang dapat merusak semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Maka yang dibutuhkan adalah program rutin yang membaurkan keberagaman etnis dan agama agar status “Kampung Pancasila” tidak sekedar seremoni belaka, melainkan budaya sehari-hari.

Pemberdayaan ekonomi kreatif berbasis UMKM ada beberapa warga RW 11 yang memiliki usaha mikro, namun seringkali terkandala modal, pengemasan produk, dan pemasaran digital. Berdasarkan data yang diperoleh tercatat kelurahan Sidotopo Wetan memiliki 27 UMKM. Masalah ketergantungan pada metode penjualan konvensional dan rendahnya daya saing produk lokal. Salah satu contoh UMKM jasa bergerak dibidang bengkel mobil yang dibutuhkan adalah pelatihan digitalisasi pemasaran dan pendanaan misalnya pembentukan koperasi masyarakat serta kegunaanya untuk memutus rantai ketergantungan warga pada pinjaman tidak resmi seperti pinjol atau bank titil.

Pengelolaan sampah lingkungan padat memiliki kepadatan bangunan yang tinggi, yang berbanding lurus dengan volume sampah domestik. Kurangnya sistem pemilahan sampah dari rumah warga dan keterbatasan lahan untuk TPS yang representatif. Maka yang dibutuhkan adalah edukasi mengenai bank sampah dan pengolahan limbah mandiri selain untuk mencegah banjir saat musim hujan dan menjaga kesehatan lingkungan.

Keamanan lingkungan dan sistem pengamanan swakarsa (siskamling) digital wilayah RW 11 dengan mobilitas tinggi, sistem keamanan konvensional (jaga pos kampling). Maka perlu diadakan digitalisasi keamanan melalui pemasangan kamera CCTV di titik-titik rawan yang bisa dipantau bersama melalui ponsel dan memperkuat komunikasi Whatsapp Group untuk menciptakan “Siskamling Digital” dimana warga saling memberi mkabar jika melihat hal-hal yang mencurigakan tanpa harus keluar rumah.

Keamanan lingkungan dan kenakalan remaja ini saling berhubungan disisi lain kurangnya ruang publik atau wadah kreativitas bagi pemuda dapat memicu perilaku negatif seperti tawuran atau perkelahian dan penyalahgunaan obat-obat terlarang. Minimnya kegiatan kepemudaan (karang taruna) yang produktif dan inovatif. Maka

diperlukan pengadaan fasilitas atau kegiatan olahraga, seni dan teknologi bagi remaja untuk menyalurkan energi dan bakat mereka ke hal-hal yang positif sehingga mencerminkan nilai-nilai Pancasila.

Permasalahan utama pada RW 11 adalah kenakalan remaja yang menimbulkan ketidaknyamanan lingkungan sekitar dengan keresahan antar warga sehingga pentingnya organisasi kepemudaan seperti karang taruna agar dapat tersalurkan ke kegiatan positif seperti kesenian, kompetisi olahraga dan kegiatan teknologi atau IT.

Pada RW 12 masalah utama adalah ketidakjelasan atau kelanjutan program sertifikat tanah wakaf atau fasum (fasilitas umum) contoh mushola karena di wilayah yang sudah terjadi penjualan fasum atau balai RW yang nota bene milik warga tapi dijual dikarenakan atas nama pribadi bukan fasum atau area publik. Masalah yang kedua, masih banyak warga yang tidak sekolah dan putus sekolah dikarenakan terkendala biaya, sehingga menimbulkan pengangguran dan kemiskinan. Oleh sebab itu, perlu penanganan yang serius untuk dapat mengurus dan membantu kebutuhan mereka dengan biaya yang tidak kecil.

Di RW 12 memiliki masalah yang dihadapi keperluan warga yang sakit atau meninggal, dikarenakan ambulance yang dari puskesmas tidak diperbolehkan digunakan untuk warga dengan rujukan ke Rumah Sakit, harus mandiri dengan menggunakan transportasi sendiri atau dengan transportasi umum, padahal membutuhkan penanganan yang cepat.

Permasalahan yang terdapat pada RW 11, 12, 13 dan 14 yang rata-rata mengalami hal yang sama terkait keamanan wilayah sekitar, sebab wilayah yang rawan curanmor dan tindakan kriminal lainnya, maka kebutuhan CCTV ini menjadi prioritas, setidaknya adanya alat pantau CCTV ini bisa mengurangi angka kriminalitas agar keamanan dapat dimonitor dengan jarak jauh dan terekam.

Masalah sampah yang tidak kunjung usai, hampir semua RW mengeluhkan hal yang sama sampah yang selalu menumpuk dibantaran sungai. Penumpukan sampah di kali tengah atau hansip di wilayah RW 14 perlunya bank sampah. Kemudian banyaknya bangunan liar, pedagang kaki lima dan parkir liar di bantaran sungai kalitebu yang perlu ditertibkan. Pada saat datangnya musim hujan menimbulkan banjir dimana-mana, ketika hujan deras aliran arus air kembali menuju saluran belakang permukiman warga wilayah RW 14. Normalisasi saluran kali tengah pada posisi di kelurahan bulak banteng dan kecamatan kenjeran, dibeberapa titik yang masih banjir dan sangat perlu normalisasi seperti pemasangan culvert box atau gorong-gorong serta perbaikan plengsengan kali tengah/hansip karena dikhawatirkan rawan “ambrol”.



(a)



(b)



(c)

Gambar 2. Acara sosialisasi Program Kampung Pancasila di Kelurahan

Sidotopo

Gambar (a) Tim dari LP2M STIESIA Surabaya yang diwakili oleh Bu Juwita bersama rekan-rekan dosen (b) Tim kelompok RW 11-14 yang diwakili Bpk. Reza . Para peserta yang terdiri dari kampus STIESIA dan ASN Pemkot Surabaya.



Gambar 3. Pemberian Arahan dari Walikota

Walikota Surabaya Bpk. Eri Cahyadi memberikan arahan terkait Program Kampung Pancasila via teleconference



(d)



(e)

Gambar 4. Melaksanakan Survey dan PKM di Rumah Ketua RW 12

Gambar (d) Ketua RW 12 Bpk Edi memberikan informasi terkait permasalahan yang dihadapi warga, serta pelatihan terhdap UMKM service mobil “Bengkel Rr” (e) Foto bersama Tim PKM dan Ketua RW beserta perangkat RW 12

4. KESIMPULAN

Kegiatan PKM ini pemetaan permasalahan merupakan hal yang mendasar untuk mengetahui kebutuhan dari warga sekitar terkait permasalahan yang selalu dihadapi. Permasalahan yang selalu muncul adalah terkait faktor sosial-ekonomi terjadinya kesenjangan sosial yang mengakibatkan kesejahteraan warga terganggu. Apabila permasalahan warga terutama dilapisan bawah masyarakat seperti pada tingkat RW dapat ditanggulangi secara efektif maka dapat terpenuhinya kesejahteraan sosial. Permasalahan yang selalu muncul menjadi beban masyarakat adalah sampah dan keamanan di Masyarakat. Salah satu cara untuk memitigasi hal tersebut dengan melakukan pelatihan meningkatkan kesadaran dan meningkatkan usaha yang ada disekitar seperti pemberdayaan UMKM agar kesejahteraan masyarakat terjaga. UMKM yang telah dilakukan pelatihan pada service mobil “Bengkel Rr” tentang pemasaran

digital, pelatihan koperasi UMKM dan perpajakan bagi UMKM. Berharap pelatihan ini dapat berlanjut kepada UMKM yang lain di RW-RW wilayah Sidotopo Wetan

Bagi Pemkot Surabaya sebagai perumus kebijakan dalam keputusan yang diambil melalui program kampung pancasila, pastinya masyarakat berharap dapat mengatasi permasalahan secara nyata dengan membantu masyarakat yang lemah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat RW 11, 12, 13 dan 14 Sidotopo Wetan Surabaya. Selain itu, bagi warga RW 11, 12, 13, dan 14, semakin banyak ilmu yang didapat dari pihak akademisi melalui pelatihan-pelatihan dengan pemberdayaan lingkungan sekitar terutama UMKM, seperti pengetahuan terkait pemasaran digital, pembukuan laporan keuangan, perpajakan dan koperasi. Untuk menindaklanjuti program yang berkelanjutan, sebagai evaluasi program kampung pancasila berjalan efektif bahwa penyelesaian permasalahan pada tingkat RW dapat dilaksanakan oleh semua warga serta sesuai aturan yang telah disepakati sebagai wujud komitmen Bersama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan mengucapkan rasa syukur alhamdulillah kami haturkan kepada Allah SWT. dengan kasih sayang-Nya memberikan kami kesehatan sehingga dapat menyelesaikan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dengan baik. PKM yang berjudul “Penguatan Kampung Pancasila Berbasis Partisipasi Masyarakat Melalui Pendampingan dan Pemetaan Sosial di RW 11, 12, 13, dan 14 Sidotopo Wetan Surabaya” maka dari itu dengan selesainya kegiatan ini merupakan salah satu syarat untuk melengkapi pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi. Bersamaan dengan kata syukur ini, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil. Selain ucapan syukur kepada Allah SWT, kami ucapkan terima kasih kepada: Walikota Surabaya beserta jajaran pejabat Pemkot Surabaya, Ketua STIESIA Surabaya, Kepala LP2M STIESIA Surabaya, Ketua beserta perangkat RW 11, 12, 13, & 14 Sidotopo Wetan Surabaya, dan rekan-rekan dosen dan mahasiswa Tim PKM. Kami telah berusaha sebaik dan semaksimal mungkin dalam melakukan kegiatan Program Kampung Pancasila ini, namun kami sadar masih banyak kekurangan. Untuk itu besar harapan kami atas kritik dan saran agar kegiatan berikutnya bisa lebih baik. Akhir kata, semoga apa yang kami lakukan bisa bermanfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshomad, A. (2024) ‘Implementasi Nilai Islam dalam Pendidikan Toleransi (Studi Literatur terhadap Upaya Pemersatu dalam Masyarakat Pluralis Indonesia)’, *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 5(1), p. 142. Available at: <http://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi>.
- Apriliyanti, S. and Kharisma, I. L. (2025) ‘Manfaat Susenas (Survei Sosial Ekonomi Nasional) dalam Pembangunan Masyarakat Kabupaten Sukabumi’, *Maju: Indonesian Journal of Community Empowerment*, 2(1), pp. 16–20. doi: 10.62335/xemch822.
- BRIDA Kota Surabaya (2026) *Pendampingan Kampung Pancasila oleh Perguruan Tinggi di Surabaya*. Available at: <https://brida.surabaya.go.id/kampung-pancasila> (Accessed: 21 June 2026).
- Damayanti, R. and Rompis, A. I. (2021) ‘Penguatan Peran UMKM melalui Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan’, *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), pp. 379–390. doi: 10.24246/jms.v1i32021p379-390.
- Dimas Sasongko *et al.* (2023) ‘Pemetaan Potensi Wilayah Desa Rejosari Kecamatan

- Bandongan Kabupaten Magelang Sebagai Desa Wisata', *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), pp. 127–136. doi: 10.52072/abdine.v3i2.600.
- Ermini, E. *et al.* (2022) 'Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Penanaman Dan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Di Sma Negeri 1 Lempuing', *Jurnal PkM Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), p. 236. doi: 10.30998/jurnalpkm.v5i2.8094.
- Fabela Zikram and Khairunnisa Arin (2024) 'Dampak Kesenjangan Sosial di Indonesia', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(6), p. 3158.
- Huda, M. M., Maftuh, B. and William, N. (2023) 'Urgensi Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar Sebagai Upaya Pencegahan Konflik Sosial Sejak Dini', *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), pp. 1015–1022. doi: 10.31949/jee.v6i2.5576.
- Kasus, S. *et al.* (2018) 'Kohesi Sosial Masyarakat di Kawasan Megapolis Social Cohesion of the Community in the Megapolis Area', *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 7(20), pp. 92–98.
- Oktarina, S. and Ahmad, F. (2023) 'Implementasi Nilai Pancasila Sebagai Landasan Moral Dalam Membangun Karakter Generasi Muda Indonesia di Era Globalisasi', *the Indonesian Journal of Politics and Policy (Ijpp)*, 5(1), pp. 182–191. doi: 10.35706/ijpp.v5i1.9324.
- Rahmawati, R. *et al.* (2024) 'Pemberdayaan Karang Taruna Melalui Program Kampung Iklim Pada Pengelolaan Sampah Terintegrasi', *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), pp. 324–333. doi: 10.52072/abdine.v4i2.982.
- Sahrullah, S. *et al.* (2024) 'Edukasi Investasi Sebagai Langkah Strategis untuk Memperkuat Ekonomi UMKM dan Rumah Tangga', *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), pp. 135–142. doi: 10.52072/abdine.v4i2.919.
- Sartika, D. (2025) 'Sosialisasi Melestarikan dan Menggalakkan Kampung Pancasila bagi Masyarakat Desa Labuhan Rasoki Kota Padangsidempuan', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), pp. 146–153.
- Sintia, I. and Zilfah Adnan, I. (2025) 'Pelatihan Bisnis Scale Up Melalui Digital Marketing pada UMKM Desa Sukamukti', *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), pp. 274–282. doi: 10.52072/abdine.v5i2.1458.
- Susanti, A. I. R. P. (2021) 'Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pelajar Pancasila', *Gastra Nusantara*, 19(2), pp. 202–207. Available at: <http://publikasi.undana.ac.id/index.php/JG/article/view/g871>.
- Wijaya, H., Sari, D. P. and Darsono, F. L. (2022) 'Pelatihan Perhitungan Harga Jual Produk dan Aspek Perpajakan UMKM bagi Cleaning Service', *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), pp. 46–55. doi: 10.52072/abdine.v2i1.270.
- Winarsih, T. *et al.* (2024) 'Menumbuhkan Literasi Kewirausahaan Menuju Kemandirian Pemuda Karang Taruna Desa Jatidirojog', *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 02(1), pp. 71–78. Available at: <https://www.ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/japm/article/view/900%0Ahttps://www.ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/japm/article/download/900/778>
- Yuwono Riyanto, D. *et al.* (2024) 'Pelatihan Desain Kemasan kepada Karang Taruna Desa Buncitan Sedati Sidoarjo', 04, pp. 96–104. Available at: <https://doi.org/10.54209/jumas.v4i01.172>.